



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Pentahelix Collaborative dalam Pemberdayaan UMKM sebagai Upaya Kesejahteraan Sosial Ekonomi

Pricylya Chintya Dewi Buntuang^{1*}, Harnida Wahyuni Adda², Yoberth
Kornelius³, Nurjannah⁴, Vira Rahman⁵

Universitas Tadulako¹⁻⁵

*email korespondensi penulis: pricyliabuntuang@gmail.com

Abstrak

Latar belakang: Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bisnis yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah, karena memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. **Tujuan:** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Pentahelix Collaborative* terhadap kesejahteraan sosial ekonomi dengan Pemberdayaan UMKM sebagai variabel mediasi sebagai upaya penanggulangan daerah tertinggal Provinsi Sulawesi Tengah. **Metode:** Jenis penelitian ini adalah kuantitatif, dengan metode pengumpulan data kuesioner. Teknik pengambilan sampel menggunakan non-probability sampling dengan populasi dalam penelitian ini sebanyak 60 responden. Metode analisis data yang digunakan adalah *Structural Equation Modelling* (SEM) dengan menggunakan Smart-PLS. **Hasil:** Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa adanya perbedaan besar antara pengaruh langsung dan tidak langsung ini menunjukkan adanya proses mediasi yang kuat. Adanya variabel Z sebagai mediator memperkuat hubungan antara peran *Pentahelix* terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi, sehingga variabel mediasi memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas Kolaborasi *Pentahelix*. Dengan kata lain, pengaruh tidak langsung melalui Pemberdayaan UMKM memungkinkan Kolaborasi *Pentahelix* memberikan dampak yang lebih besar terhadap Kesejahteraan Sosial Ekonomi dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. **Kesimpulan:** Temuan penelitian ini menyimpulkan bahwa pemberdayaan sangat penting dalam mendorong UMKM untuk terus berkembang, sehingga pemberdayaan diperlukan dalam kolaborasi *pentahelix* yang tujuannya untuk kesejahteraan masyarakat.

Kata Kunci: Kesejahteraan sosial ekonomi, *Pentahelix*, Pemberdayaan, UMKM

PENDAHULUAN

Selama tiga dekade terakhir, UMKM telah memainkan peran penting dalam perekonomian nasional. Saat ini UMKM terlihat dominan dalam hal penyerapan tenaga kerja dan penciptaan lapangan kerja (Prajanti et al., 2023). Berdasarkan data Kementerian Koordinator Bidang Perekonomian Republik Indonesia, jumlah UKM di Indonesia mencapai lebih dari 64 juta pelaku usaha. Lebih dari 63 juta usaha skala mikro mendominasinya (Arfah & Samiha, 2020). Selain itu, UMKM memiliki karakteristik yang dinamis dan fleksibel, mudah beradaptasi dengan kondisi ekonomi yang tidak stabil dan banyak risiko. Namun dalam menghadapi liberalisasi dengan persaingan yang sangat ketat, UMKM dihadapkan pada banyak tantangan



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

baru dan harus mampu bereaksi agar dapat beradaptasi dengan kondisi terkini (Hernanik et al., 2023).

Pemberdayaan UMKM telah dilakukan oleh semua pihak, baik itu lembaga pemerintah, lembaga pendidikan bahkan lembaga masyarakat. Namun demikian, belum ditemukan strategi yang tepat untuk meningkatkan daya saing UMKM dalam perekonomian nasional (Sedyastuti, 2018). UMKM adalah entitas yang dimiliki oleh perorangan atau unit bisnis perorangan (Maksum et al., 2020). Usaha Mikro Kecil Menengah merupakan bisnis yang perlu mendapatkan perhatian khusus dari pemerintah. Hal ini karena UMKM memiliki peran yang signifikan dalam perekonomian (Madyaratry et al., 2020). UMKM memainkan peran sentral dalam pembangunan ekonomi di banyak negara, salah satunya Indonesia. UMKM merupakan sumber utama keterampilan bisnis, inovasi, dan lapangan kerja (Pedraza, 2021; Yunas et al., 2023). UMKM yang mencakup lebih dari 95% dari seluruh perusahaan di banyak negara, memiliki potensi besar untuk mendukung pertumbuhan ekonomi. Jika UMKM memiliki faktor-faktor yang mendukung kelangsungan hidup dan pertumbuhannya dapat memberikan kontribusi yang signifikan terhadap perekonomian nasional (Nurhaida et al., 2024; Soraya et al., 2022).

Beberapa permasalahan yang ditemukan dalam pemberdayaan UMKM adalah sebagai berikut:

1. Kurangnya kemampuan masyarakat lokal, termasuk aparat kecamatan, aparat desa, dan pelaku UMKM, dalam mengembangkan produk olahan lokal yang dapat menciptakan identitas produk khas daerah (Maria et al., 2024).
2. Kurangnya akses ke layanan keuangan juga membatasi kemampuan UMKM untuk mengadopsi teknologi baru dan bersaing di pasar (Ningsih et al., 2023).
3. Ada ketimpangan pembangunan antara pusat dan daerah, di mana daerah tertinggal sering tidak mendapatkan prioritas yang cukup dalam alokasi sumber daya pembangunan ekonomi (Marpaung et al., 2024).
4. Kurangnya pemahaman masyarakat dan perilaku UMKM mengenai teknologi menjadikan pemasaran dan penjualan hasil produksi (Irianto et al., 2023).

Kinerja usaha mikro dapat dinilai dari kemampuan usaha menciptakan proses yang efektif dan efisien dalam menghasilkan produk baik barang maupun jasa (Kurniawan et al., 2023). Namun masih perlu adanya pengawalan terhadap pelaku-pelaku UMKM yang menghambat kelangsungan usahanya karena masih belum memenuhi persyaratan seperti yang sudah dikeluarkan kebijakan pemerintah dalam pelaksanaan UMKM di Indonesia (Purnamasari et al., 2022).

Sejalan dengan implementasi kebijakan, program, dan kegiatan UMKM, salah satu cara untuk menyelesaikan masalah tersebut adalah perlu adanya kolaborasi yang memperhatikan lima unsur yang tergabung dalam pentahelix.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Adanya unsur tersebut memberikan perubahan pada sumber daya manusia untuk mendukung pengembangan UMKM (Darsono et al., 2024). Perubahan pada sumber daya manusia menjadi penting dikarenakan manusia merupakan aktor utama yang menjalankan bisnis. Kegiatan pembinaan dilakukan untuk dapat membantu pelaku UMKM lebih modern dan mengikuti perkembangan pasar (Beatrice & Hertati, 2023).

Penelitian ini bertujuan untuk melihat dan menganalisis sejauh mana peran dari masing-masing elemen dalam mengatasi permasalahan UMKM sehingga dapat berkembang dan berkontribusi terhadap peningkatan ekonomi daerah. Usaha Mikro dan Kecil juga memiliki jaringan dan perjuangan bisnis yang terbatas dengan penetrasi pasar karena terbatasnya inovasi produk dan kualitas yang kurang kompetitif. Pemberdayaan tercapai melalui pelatihan, dengan modal dan pemasaran sebagai faktor kuncinya demi keberlanjutan prospek UMKM. Selain itu, tujuan dari penelitian ini adalah untuk memahami lebih jauh pentingnya pemberdayaan digital UKM berbasis teknologi informasi di Indonesia (Karunia et al., 2024; Lestari et al., 2023). Oleh karena itu, penelitian ini menyusun strategi pemberdayaan UMKM berbasis pendekatan Pentahelix yang diharapkan dapat membantu mengurangi ketertinggalan ekonomi dan sosial di Sulawesi Tengah serta meningkatkan daya saing daerah. Pentahelix merupakan model pembangunan sosial-ekonomi melalui kolaborasi dan kemitraan antara akademisi, pelaku bisnis, masyarakat, pemerintah dan media. Adapun dimensi pentahelix (Awaluddin et al., 2016; Prasetyo et al., 2023), yaitu:

1. Akademisi, memberikan wawasan teoritis dan analisis berbasis penelitian untuk strategi pembangunan daerah.
2. Pelaku bisnis, memberikan inovasi dan ide-ide praktis untuk mendorong pertumbuhan ekonomi.
3. Masyarakat, memberikan wawasan tentang kebutuhan dan masalah masyarakat, memastikan rencana pembangunan menjawab permasalahan yang ada.
4. Pemerintah, membentuk kebijakan dan menyediakan sumber daya, memfasilitasi kolaborasi dan perencanaan.
5. Media, membantu mengukur persepsi publik dan menyebarkan informasi, memastikan keselarasan dengan kebutuhan masyarakat.

Pentahelix di Indonesia mulai dikembangkan pada tahun 2016 melalui gagasan Menteri Pariwisata Arief Yahya dengan sinergi GBCAM (pemerintahan, dunia usaha, komunitas, akademi dan media) yang kemudian kelima elemen tersebut akhirnya menjadi salah satu model pengembangan UMKM (Widyastuti & Wati, 2023). Pentahelix merupakan model pembangunan sosial-ekonomi yang melibatkan kolaborasi dan kemitraan antara lima peran berbeda (Ardiansyah et al., 2023; Hafidz et al., 2023).



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Pemberdayaan UMKM dalam Kolaborasi Pentahelix saling berinteraksi untuk mendukung pertumbuhan dan inovasi UMKM (Ishak & Sholehah, 2021). Akademisi menyediakan riset dan pelatihan yang memperkuat kapasitas SDM dan daya saing UMKM. Pelaku bisnis menyuplai modal, jaringan, dan kerjasama yang mempercepat perkembangan UMKM, sambil memanfaatkan riset akademis dan kebijakan pemerintah. Pemerintah mengatur kebijakan dan infrastruktur yang memperkuat ekosistem UMKM, bekerja sama dengan akademisi dan pelaku bisnis (Sutomo et al., 2024). Komunitas memberikan umpan balik dan dukungan untuk memahami kebutuhan pasar lokal, sementara media menyebarkan informasi, mempromosikan produk, dan meningkatkan visibilitas UMKM (Mawardi et al., 2024; Trianti et al., 2024). Desain pemberdayaan yang dihasilkan dari Kolaborasi Pentahelix merupakan desain pemberdayaan masyarakat mandiri yang berjiwa wirausaha. Sehingga mampu memberikan kontribusi terhadap pendapatan keluarga dan pendapatan daerah (Afandi et al., 2024). Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat menjadi masukan bagi pemerintah dan pemangku kepentingan untuk merumuskan kebijakan yang mendukung pertumbuhan UMKM khususnya di daerah tertinggal.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan *non-probability sampling*, khususnya *purposive sampling*, responden dipilih dari kalangan pelaku usaha UMKM untuk mencapai tujuan penelitian. Pengumpulan data dilakukan melalui pengisian kuesioner yang telah dikembangkan sebelumnya. Sebanyak 60 tanggapan diterima dari kuesioner ini. Data yang diperoleh kemudian dianalisis menggunakan model persamaan struktural (SEM) dengan bantuan perangkat lunak Smart-PLS 3.0. Validitas model pengukuran ditentukan dengan menguji validitas konvergen dan diskriminan, dimana validitas konvergen dinilai menggunakan tiga metrik utama: *Average Variance Extracted (AVE)*, *Composite Reliability (CR)*, dan *Cronbach's Alpha* (Chen et al., 2022).

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Penilaian Validitas dan Reliabilitas

Penelitian ini menilai validitas dan reliabilitas dalam beberapa tahap untuk menentukan validitas konstruk. Penelitian ini membandingkan setiap nilai loading yang diperoleh dengan nilai 0,7, seperti yang disarankan (Chen et al., 2022). Hasil dari Tabel 1. menunjukkan bahwa validitas konstruk telah tercapai. Selanjutnya dilakukan pengujian validitas konvergen dengan menggunakan nilai *Average Variance (AVE) > 0.5*, dan hasil yang diperoleh memuaskan. Konsistensi internal konstruk dievaluasi dengan menggunakan *Cronbach's Alpha > 0,6* dan *composite reliability > 0,7*.

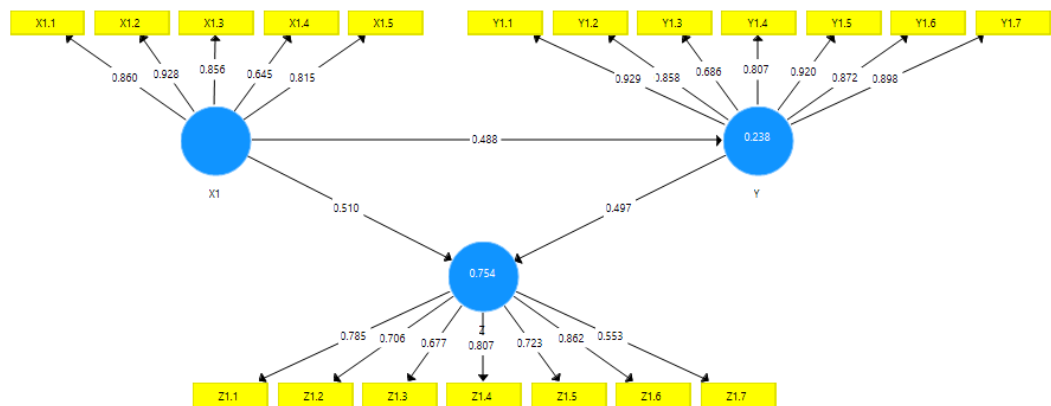
Berdasarkan Tabel 1, korelasi menunjukkan nilai di atas 0,6 sehingga item-item tersebut dinyatakan valid karena memiliki hubungan yang kuat dengan variabel total. Selain itu, uji reliabilitas variabel menggunakan Cronbach's Alpha lebih tinggi dari standar minimum yang biasanya ditetapkan, yaitu 0,7. Hal ini mengindikasikan bahwa instrumen memiliki konsistensi internal yang baik dan dapat diandalkan. Dengan kata lain, instrumen ini tidak hanya valid, tetapi juga reliabel karena menghasilkan data yang konsisten dalam berbagai pengukuran.

Tabel 1. Uji Validitas (Konstruk, Konvergen) dan Uji Reliabilitas

<i>Variable</i>	Cronbach's Alpha	Composite Reliability	Average Varian
X	0.880	0.914	0.683
Y	0.938	0.950	0.733
Z	0.855	0.891	0.542

B. Model Struktural

Proses pengujian *inner model* atau model struktural bertujuan untuk mengetahui hubungan antar konstruk yang telah dihipotesiskan. Model struktural dievaluasi dengan melihat nilai *R-square* untuk konstruk endogen atas pengaruh yang diterimanya dari konstruk eksogen, semakin tinggi nilai *R-square*, maka semakin besar kemampuan konstruk eksogen dalam menjelaskan variabel endogen sehingga semakin baik persamaan struktural yang terbentuk (Chen et al., 2022).



Gambar 1. Hasil Model Struktural

Analisis Indirect Effects

Tabel 2. Uji Analisis Indirect Effects

	Total Indirect Effects	Specific Indirect Effects	
	X	Y	Z
X			
Y			
Z			0,242

Berdasarkan tabel *indirect effects* dalam Tabel 2 di atas, maka dapat disimpulkan bahwa pengaruh tidak langsung X terhadap Z melalui Y adalah sebesar 0,242 yang artinya jika X meningkat satu satuan unit maka Z dapat meningkat secara tidak langsung melalui Y sebesar 24,2%. Pengaruh ini bersifat positif.

Uji Kesesuaian Model

Uji kesesuaian model menggunakan beberapa indikator statistik diantaranya, *Standardized Root Mean Square Residual (SRMR)*, *Normed Fit Index (NFI)* dan *RMS_theta*. Untuk mendapatkan model yang sesuai maka indikator tersebut harus memenuhi suatu nilai yakni $SRMS < 0,08$; $NFI > 0,90$; *RMS_theta* mendekati nol.

Tabel 3. Uji Kesesuaian Model

<i>Fit Summary</i>	Mrs Theta	
	<i>Saturated Model</i>	<i>Estimated Model</i>
SRMR	0.133	0.133
d_ ULS	3.376	3.376
d_ G	1.556	1.556
Chi-Square	420.262	420.262
NFI	0.644	0.644

Sesuai dengan gambar model fit diatas, maka nilai SRMR atau *Standardized Root Mean Square*, nilainya sebesar $0,133 > 0,08$ dan Nilai NFI $0,644 < 0,09$. Maka berdasarkan kedua penilaian model tersebut, tidak memenuhi kriteria model fit, namun berdasarkan nilai RMS Theta atau *Root Mean Square Theta* 0,225 yakni mendekati nol. Dari ketiga indikator tersebut dapat disimpulkan bahwa model yang terbentuk belum memenuhi kriteria kesesuaian sehingga model dapat dikategorikan belum bagus dalam menggambarkan hubungan antar variabel.

Berdasarkan hasil penelitian, ada perbedaan besar antara pengaruh langsung dan tidak langsung ini menunjukkan adanya proses mediasi yang kuat. Adanya variabel Z sebagai mediator memperkuat hubungan antara X dan Y, sehingga variabel mediasi memainkan peran penting dalam memastikan efektivitas Kolaborasi Pentahelix. Dengan kata lain, pengaruh tidak langsung melalui Z memungkinkan Kolaborasi Pentahelix memberikan dampak yang lebih besar terhadap pemberdayaan UMKM dibandingkan dengan pengaruh langsungnya. Menurut (Darsono et al., 2024) kolaborasi antara pemerintah, akademisi, dunia usaha, masyarakat, dan media sangat penting untuk mencapai pemberdayaan UMKM. Pernyataan tersebut didukung oleh Ishak & Sholehah (2021), Nopriono & Suswanta (2019), Castellani et al. (2024), beberapa penelitian terdahulu yang menyatakan diperlukan kerjasama antara beberapa pihak untuk mencapai tujuan memberdayakan UMKM.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

Kemitraan strategis antara pemerintah dan sektor swasta untuk mendukung UMKM, inovasi teknologi yang difasilitasi oleh universitas atau lembaga riset, serta dukungan media dalam mempromosikan produk-produk UMKM bisa membantu para pelaku UMKM untuk mengembangkan usaha (Tereshchenko et al., 2024). Meskipun masih terdapat beberapa tantangan yang harus diatasi, terutama dalam hubungan antara akademisi dan UMKM. Peran akademisi perlu dikembangkan lebih lanjut, terutama dalam bidang pendidikan, penelitian, dan manajemen (Sultan et al., 2024; Yunus et al., 2021). Adapun kolaborasi setiap unsur pentahelix memiliki peran masing-masing yang satu sama lain terintegrasi.

Komitmen dari setiap unsur dalam Pentahelix dalam setiap kebijakan dan program penanggulangan kemiskinan yang dilakukan sebagai implementasi dari keputusan Bersama (Reswari, 2023). (a) Pemerintah memiliki peran sebagai inisiator, regulator, fasilitator, dan kontroler. (b) Akademisi berperan sebagai konseptor kegiatan pemberdayaan masyarakat dan sebagai penyelaras antara fenomena dengan konsep yang paling ideal. (c) Pihak Swasta sebagai investor dan wadah pemberdayaan. (d) Media sebagai pemasar promosi dan akses informasi. (e) Pelaku UMKM sebagai evaluator, inovator, mediator, marketer, dan fasilitator. Selain itu, nilai R Square sebesar 0,754 menunjukkan hubungan yang kuat, masih ada sekitar 24,6% dari variabel pemberdayaan UMKM yang tidak dijelaskan oleh Kolaborasi Pentahelix dan variabel mediasi Z. Hal ini mengindikasikan bahwa terdapat faktor-faktor lain yang belum teridentifikasi atau diteliti dalam model ini, yang juga mempengaruhi pemberdayaan UMKM, misalnya kebijakan subsidi atau insentif untuk UMKM, kondisi pasar yang fluktuatif, atau perubahan dalam regulasi ekonomi bisa mempengaruhi efektivitas Kolaborasi Pentahelix dalam pemberdayaan UMKM (Hafidz et al., 2023).

KESIMPULAN

Kolaborasi Pentahelix terbukti efektif dalam pemberdayaan UMKM melalui kolaborasi pemerintah, akademisi, sektor swasta, media, dan masyarakat, dengan peran masing-masing yang terintegrasi. Proses mediasi yang kuat memperkuat hubungan antar variabel, dan pengaruh tidak langsung melalui mediator lebih signifikan dibandingkan pengaruh langsung. Namun, nilai R Square sebesar 0,754 menunjukkan masih ada faktor lain sebesar 24,6% yang mempengaruhi pemberdayaan UMKM, seperti kebijakan subsidi atau kondisi pasar, yang belum teridentifikasi dan turut mempengaruhi efektivitas model ini. Oleh karena itu, penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memahami faktor-faktor lain yang mendukung pemberdayaan UMKM.



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

UCAPAN TERIMA KASIH

Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah berkontribusi dalam penelitian ini. Terima kasih kepada Universitas Tadulako dan mitra penelitian ini serta para masyarakat yang menjadi responden serta semua pihak yang telah mendukung penelitian ini. Terima kasih atas bantuan, dukungan, dan waktu yang diberikan.

DAFTAR PUSTAKA

- Afandi, H., Rahayu, N. W. I., & Rokhim, A. (2024). Community Empowerment Design Through the Pentahelix Model in Tourism Development. *The Es Economics and Entrepreneurship*, 2(03), 217–229. <https://doi.org/10.58812/esee.v2i03.237>
- Ardiansyah, A., Suparto, S., Hajri, W. A., Rafi, M., & Amri, P. (2023). Analysis of the Synergy of the Penta Helix Model in Handling COVID-19 at the Pekanbaru City Level. *Journal of Contemporary Governance and Public Policy*, 4(1), 1–22. <https://doi.org/10.46507/jcgpp.v4i1.88>
- Arfah, A., & Samiha, Y. T. (2020). Community Empowerment As Effort to Strengthening the SME Capacity. *Point of View Research Economic Development*, 1(3), Article 3.
- Awaluddin, M., Sule, E. T., & Kaltum, U. (2016). The influence of competitive forces and value creation on company reputation and competitive strategy: A case of digital creative industry in Indonesia with the implication on sustainable business performance. *International Journal of Economics, Commerce and Management*, IV(2), 201–234.
- Beatrice, C., & Hertati, D. (2023). Model Pentahelix dalam Pengembangan Usaha Mikro, Kecil dan Menengah (UMKM) Manggarsari. *Jurnal Ilmiah Manajemen Publik Dan Kebijakan Sosial*, 7(2), 107–123. <https://doi.org/10.25139/jmnegara.v7i2.6261>
- Castellani, P., Rossato, C., Giaretta, E., & Vargas-Sánchez, A. (2024). Partner selection strategies of SMEs for reaching the Sustainable Development Goals. *Review of Managerial Science*, 18(5), 1317–1352. <https://doi.org/10.1007/s11846-023-00656-7>
- Chen, W.-K., Silaban, P. H., Hutagalung, W. E., & Silalahi, A. D. K. (2022). How Instagram Influencers Contribute to Consumer Travel Decision: Insights from SEM and fsQCA. *Emerging Science Journal*, 7(1), 16–37. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2023-07-01-02>
- Darsono, M. G. F., Saripa, I., Kamarubiani, N., & Emi, C. (2024). Implementation of the Pentahelix Concept as Leader Policy in Developing UMKM. *SPEKTRUM: Jurnal Pendidikan Luar Sekolah (PLS)*, 12(2), 296–306.
- Hafidz, M., Indah Sari, A., Pentana, S., . L., Setiawan, T., & Indrafana Kh, I. (2023). Pentahelix Business Collaborations to Increase MSMEs’ Post-pandemic Performance. *KnE Social Sciences*. <https://doi.org/10.18502/kss.v8i9.13326>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

- Hernanik, N. D., Sudarmiati, S., & Sumarsono, H. (2023). Internationalization of SMEs: SLR (Systematic Literature Review). *International Journal of Science, Technology & Management*, 4(4), 893–901. <https://doi.org/10.46729/ijstm.v4i4.826>
- Irianto, H., Viesta, A. D., Nugroho, A. T., Wahyuni, T., Prabowo, W. C., Hamid, I. N., Anufah, T. N., Permatasari, H. I., Salsabila, A., Sofyana, S., & Hardiyanti, F. Y. (2023). Digitalisasi UMKM sebagai Upaya Peningkatan Pemasaran dan Penjualan Online di Desa Tengkluk. *Journal of Cooperative, Small and Medium Enterprise Development*, 1(2), 60. <https://doi.org/10.20961/cosmed.v1i2.66865>
- Ishak, P., & Sholehah, N. L. H. (2021). Implementasi Model Pentahelix Dalam Pengembangan UMKM Dimasa Pandemi Covid-19. *Gorontalo Accounting Journal*, 4(2), 207. <https://doi.org/10.32662/gaj.v4i2.1726>
- Karunia, R. L., Yanto, E., Prasetyo, J. H., Muthmainah, E., Hiswendari, L., Setiawan, P., & Saragih, M. A. P. (2024). Digital Collaboration Models for Empowering SMEs: Enhancing Public Organization Performance. *Emerging Science Journal*, 8(4), 1492–1505. <https://doi.org/10.28991/ESJ-2024-08-04-015>
- Kurniawan, D. A., Zarkasyi, M. R., & Setyanta, B. (2023). Economic Recovery Strategy for the SMEs Post Covid-19 Pandemic in Ponorogo: The Role of the Penta Helix Model. *SENTRALISASI*, 12(1), 75–86. <https://doi.org/10.33506/sl.v12i1.2024>
- Lestari, T. W., Chasanah, U., & Mathori, M. (2023). Strategi Penguatan UMKM Melalui Model Pentahelix Di Kabupaten Purworejo. *Jurnal Syntax Admiration*, 4(12), 2306–2316. <https://doi.org/10.46799/jsa.v4i12.945>
- Madyaratry, L. H., Hardjomidjojo, H., & Anggraeni, E. (2020). The Mapping of Sustainability Index in Small and Medium Enterprises: A Case Study in Lampung Indonesia. *Jurnal Teknik Industri*, 21(1), 58–69. <https://doi.org/10.22219/JTIUMM.Vol21.No1.58-69>
- Maksum, R. I., Yayuk Sri Rahayu, A., & Kusumawardhani, D. (2020). A Social Enterprise Approach to Empowering Micro, Small and Medium Enterprises (SMEs) in Indonesia. *Journal of Open Innovation: Technology, Market, and Complexity*, 6(3), 50. <https://doi.org/10.3390/joitmc6030050>
- Maria, V., Situmeang, T., & Ardana, R. F. (2024). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Berbasis Ekonomi Kreatif di Kecamatan Serang, Kabupaten Serang. *Jurnal Penelitian Bisnis Dan Manajemen*, 2(2), 12–36.
- Marpaung, T. A., Muhammad Imam Daei, Dorlan Habibi, & Nurhayati Harahap. (2024). Strategi Pembangunan Nasional Terhadap Ketimpangan Ekonomi Antar Daerah Perspektif Ekonomi Islam. *Jurnal Penelitian Ilmu Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 2(1), 317–334. <https://doi.org/10.59059/jupiekes.v2i1.986>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

- Mawardi, A. A. K., Farida, L., Nusbantoro, A. J., Utami, E. S., Endhiarto, T., & Apriliana, T. (2024). Strengthening the Performance of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) Through Social Media Adoption with Human Resource Competency as Moderation and Implementation of The Penta Helix Model in Facing New Normal Challenges in Jember Regency. *E-Journal Ekonomi Bisnis Dan Akuntansi*, 11(1), 15. <https://doi.org/10.19184/ejeba.v11i1.44396>
- Ningsih, T. W., Tulasi, D., & Masela, M. Y. (2023). Investigasi Qualitative: Menggali Tantangan yang Dihadapi UKM Indonesia dalam Mengakses Layanan Keuangan. *Sanskara Akuntansi Dan Keuangan*, 1(03), 120–130. <https://doi.org/10.58812/sak.v1i03.102>
- Nopriono, N., & Suswanta, S. (2019). Pemberdayaan Masyarakat dalam Perspektif Collaborative Governance (Studi Kasus Kelompok Budidaya Ikan Mina Bayu Lestari dan Dinas Kelautan dan Perikanan Kabupaten kulon Progo). *Jurnal Pemerintahan Dan Kebijakan (JPK)*, 1(1), 21–36. <https://doi.org/10.18196/jpk.v1i1.7799>
- Nurhaida, D., Busnetty, I., Tambunan, T. T. T. H., Fatmikasari, N., & Ardiyanto, A. (2024). The Penta Helix Synergy in Creating DESA BESTARI a Smart Village Marvel. *Journal of Nonformal Education*, 10(1), Article 1. <https://doi.org/10.15294/jone.v10i1.1570>
- Pedraza, J. M. (2021). The Micro, Small, and Medium-Sized Enterprises and Its Role in the Economic Development of a Country. *Business and Management Research*, 10(1), 33. <https://doi.org/10.5430/bmr.v10n1p33>
- Prajanti, S. D. W., Daud, D., Amin, S., Subiyanto, & Adzim, F. (2023). A sustainable creative economy development model using a penta-helix approach based on local wisdom in Magelang City, Indonesia. *Visions for Sustainability*, 7917, 1-37. [Paginazione. https://doi.org/10.13135/2384-8677/7917](https://doi.org/10.13135/2384-8677/7917)
- Prasetyo, N. D., Arrsa, R. C., Haq, C. A., & Retno Catur Kusuma Dewi. (2023). The Juridical Framework of the Pentahelix Model in the Preparation of Regional Medium-Term Development Planning. *Jurnal IUS Kajian Hukum Dan Keadilan*, 11(3), 569–588. <https://doi.org/10.29303/ius.v11i3.1286>
- Purnamasari, P., Amran, N. A., Nu'man, A. H., Frendika, R., Nor, M. N. M., & Ismail, M. S. (2022). Penta-Helix Model of E-Government in Combating Corruption in Indonesia and Malaysia: The Moderating Effect of Religiosity. *F1000Research*, 11, 932. <https://doi.org/10.12688/f1000research.121746.3>
- Reswari, T. R. W. (2023). Collaborative Governance In Integrated Msme Management. *Journal Of Social Sciences And Humanites*, 1–13. <https://doi.org/10.56943/jssh.v2i1.254>
- Sedyastuti, K. (2018). Analisis Pemberdayaan UMKM Dan Peningkatan Daya Saing Dalam Kancah Pasar Global. *INOBISS: Jurnal Inovasi Bisnis Dan Manajemen Indonesia*, 2(1), 117–127. <https://doi.org/10.31842/jurnal-inobis.v2i1.65>



PROSIDING SEMINAR NASIONAL KUSUMA III Kualitas Sumberdaya Manusia

“Refleksi Budaya Kemajapahitan: *SDM Unggul Menuju Indonesia Emas 2045 berbasis Sainstek Berwawasan Lingkungan dan Kewirausahaan*”

- Soraya, Z., Warda, W., Fitrianti, A. N., Sulistiyanti, R., & Adiningrat, A. A. (2022). Strategy Analysis of Sustainability of Small and Medium Enterprises (MSMEs) in Increasing Productivity and Profit in the Middle of Covid-19 Pandemic. *JURNAL MANAJEMEN BISNIS*, 9(1), 143–154. <https://doi.org/10.33096/jmb.v9i1.880>
- Sultan, H., Nurdin, F., & Chansa Arfah, S. Y. (2024). Implementation Of The Pentahelix Model As A Basis For The Development Of Fried Onion Msmes (Micro, Small And Medium Enterprises) In Palu. *AGROLAND The Agricultural Sciences Journal (e-Journal)*, 11(1), 197–206. <https://doi.org/10.22487/agroland.v11i1.2217>
- Sutomo, M., Wahyuningsih, Muslimin, Mangun, N., Rombe, E., & Fattah, V. (2024). Optimization of Pentahelix Collaboration in Tourism Development Management: Effective Strategies to Overcome Poverty. *JKBM (JURNAL KONSEP BISNIS DAN MANAJEMEN)*, 10(2), 237–250. <https://doi.org/10.31289/jkbm.v10i2.11850>
- Tereshchenko, E., Salmela, E., Melkko, E., Phang, S. K., & Happonen, A. (2024). Emerging best strategies and capabilities for university–industry cooperation: Opportunities for MSMEs and universities to improve collaboration. A literature review 2000–2023. *Journal of Innovation and Entrepreneurship*, 13(1), 28. <https://doi.org/10.1186/s13731-024-00386-4>
- Trianti, K., Kurniati, R. R., Widayawati, E., & Aini, Y. N. (2024). Development Strategy of Msmes With The Pentahelix Model (A Study on MSMEs in the Malang City). *Dinasti International Journal of Economics, Finance & Accounting*, 5(2), 805–817. <https://doi.org/10.38035/dijefa.v5i2.2711>
- Widyastuti, N., & Wati, K. M. (2023). Development Strategy Of Kampung Preneur Through Creative Economy With Penta-Helix Method (Case Study On Kampung Preneur In Yogyakarta City). *Jurnal Scientia*, 12(03), Article 03. <https://doi.org/10.58471/scientia.v12i03.1824>
- Yunas, N. S., Susanti, A., Nadya Izana, N., & Widyawati, W. (2023). The Pentahelix Model in the Development of Agro-Culture-Based Edutourism in the Taman Nasional Bromo Tengger Semeru Buffer Village Area (A Study in Tosari Village, Pasuruan Regency and Sapikerep Village, Probolinggo Regency). *Sodality: Jurnal Sosiologi Pedesaan*, 11(1), 76–85. <https://doi.org/10.22500/11202344218>
- Yunus, H., Farida, N., Astuti, R., Wijayanto, A., Kismartini, K., & Rakasiwi, G. (2021, March 5). *Collaboration Strengthening among Micro, Small and Medium Enterprises (MSME) in Central Java during Covid-19*. Proceedings of the 5th International Conference on Indonesian Social and Political Enquiries, ICISPE 2020, 9-10 October 2020, Semarang, Indonesia. <https://eudl.eu/doi/10.4108/eai.9-10-2020.2304786>